

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pengaruh Volatilitas Harga Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas harga beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keragaman pangan di Jawa Tengah, dengan terjadinya volatilitas harga beras menyebabkan penurunan keragaman pangan. Selain itu, volatilitas harga beras juga mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap proporsi pengeluaran pangan, di mana volatilitas harga beras menyebabkan semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan. Berdasarkan pengaruh terhadap keragaman dan proporsi pengeluaran pangan, volatilitas harga beras mengurangi ketahanan pangan di Jawa Tengah. Dengan demikian, volatilitas harga beras secara negatif dan signifikan mempengaruhi ketahanan pangan di Jawa Tengah.

2. Pengaruh Volatilitas Harga Telur Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas harga telur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keragaman pangan di Jawa Tengah, menyebabkan peningkatan keragaman pangan. Selain itu, volatilitas harga telur juga berpengaruh

positif dan signifikan terhadap proporsi pengeluaran pangan, yang mengakibatkan penurunan proporsi pengeluaran pangan di Jawa Tengah. Berdasarkan keragaman dan proporsi pengeluaran pangan, volatilitas harga telur berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan di Jawa Tengah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa volatilitas harga telur berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Jawa Tengah.

3. Pengaruh Volatilitas Harga Minyak Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, volatilitas harga minyak tidak menunjukkan pengaruh terhadap keragaman pangan maupun proporsi pengeluaran pangan di Jawa Tengah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa volatilitas harga minyak tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan di Jawa Tengah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, beberapa implikasi ini dapat diterapkan dengan beragam tujuan antara lain:

1. Volatilitas harga beras merupakan salah satu faktor yang dapat merugikan ketahanan pangan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan subsidi untuk menstabilkan harga beras atau mendukung petani agar harga beras tetap terjangkau bagi masyarakat. Selain itu, pengembangan program bantuan sosial penting untuk membantu rumah tangga yang terdampak kenaikan harga beras, khususnya bagi

masyarakat miskin. Pemerintah juga harus menjaga kestabilan pasokan dan meningkatkan cadangan stok pangan untuk menghindari volatilitas harga beras yang ekstrem, serta mendorong diversifikasi dan produksi pangan untuk mengurangi ketergantungan pada beras.

2. Ketahanan pangan didukung oleh volatilitas harga telur, sehingga pemerintah perlu menjaga agar harga tetap terjangkau dan stabil untuk masyarakat. Pengawasan pasar harus diperkuat dengan pengecekan ketersediaan telur secara berkala, untuk mencegah volatilitas harga yang ekstrem yang bisa mempengaruhi ketahanan pangan. Perlu adanya dukungan untuk program yang meningkatkan produksi telur, seperti pelatihan peternak, bantuan teknis, dan pengembangan infrastruktur. Selain itu, memberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi telur dalam pola makan seimbang dan pengaruhnya terhadap ketahanan pangan perlu dilakukan.
3. Ketahanan pangan tidak dipengaruhi oleh volatilitas harga minyak, sehingga pemerintah dapat memfokuskan perhatian pada faktor lain yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan jika harga minyak bukan faktor yang utama. Oleh karena itu, perlu merancang atau memperkuat strategi ketahanan pangan yang lebih komprehensif, mengingat bahwa ketahanan pangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, penting untuk mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi lain, seperti pajak atau subsidi, yang dapat mempengaruhi harga pangan secara tidak langsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini termasuk tidak tersedianya data harga rata-rata komoditas di beberapa kabupaten pada tahun-tahun tertentu, yang mengharuskan dilakukan penelitian lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan volatilitas harga pangan untuk mengukur ketahanan pangan di Jawa Tengah. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti pendapatan, teknologi, pendidikan, atau jumlah anggota rumah tangga untuk memberikan variasi atau dampak yang lebih luas dalam penelitian.

